

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Datoe Binangkang

Cendy Manginsela^{1*}, Anik Sri Purwanti²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Indonesia

Email: cendymanginsela2007@gmail.com¹, aniksri@itsk-soepraoen.ac.id²

*Penulis Korespondensi: cendymanginsela2007@gmail.com

Abstract. Exclusive breastfeeding is a critical determinant in reducing infant morbidity and mortality, while also contributing to stunting prevention, yet its coverage in Indonesia remains far below the 80% national target, with maternal knowledge identified as one of the dominant influencing factors. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding practices at RSUD Datoe Binangkang, a regional referral hospital whose context remains underexplored in previous literature. A quantitative cross-sectional design was employed using total sampling of 30 mothers who gave birth, with structured questionnaires that had been tested for validity and reliability, analyzed through Chi-Square and Spearman's rho correlation tests. Results showed that half of the respondents had adequate knowledge (50.0%), most had practiced exclusive breastfeeding (60.0%), and a moderately strong, significant positive relationship existed between maternal knowledge and breastfeeding practice ($p=0.008$; $r=0.473$). It is concluded that maternal knowledge significantly contributes to exclusive breastfeeding success, suggesting sustained lactation education for mothers with limited knowledge, alongside further research with larger samples and additional supporting variables such as family support.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Maternal Knowledge; RSUD Datoe Binangkang; Spearman's Rho; Total Sampling.

Abstrak. ASI eksklusif merupakan determinan penting dalam menekan angka kesakitan dan kematian bayi, sekaligus berkontribusi terhadap pencegahan *stunting*, namun capaiannya di Indonesia masih jauh di bawah target nasional sebesar 80%, dengan pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Datoe Binangkang, sebuah fasilitas rujukan rumah sakit umum daerah yang konteksnya masih terbatas dikaji dalam literatur sebelumnya. Desain penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, menggunakan teknik *total sampling* terhadap 30 ibu yang melahirkan, dengan instrumen kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis melalui uji *Chi-Square* dan korelasi *Spearman's rho*. Hasil menunjukkan separuh responden berpengetahuan cukup (50,0%), sebagian besar telah memberikan ASI eksklusif (60,0%), dan terdapat hubungan positif bermakna berkekuatan sedang antara pengetahuan ibu dengan praktik *exclusive breastfeeding* ($p=0,008$; $r=0,473$). Disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berperan signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif, sehingga disarankan penguatan program edukasi laktasi berkelanjutan bagi ibu berpengetahuan kurang, serta penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan variabel pendukung lain seperti dukungan keluarga.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Pemberian ASI; Pengetahuan Ibu; RSUD Datoe Binangkang; *Spearman's Rho*.

1. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi paling optimal bagi bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, karena mengandung antibodi, zat gizi esensial, dan komponen bioaktif yang tidak dapat digantikan oleh produk lain. Pemberian ASI eksklusif terbukti secara konsisten menekan angka kesakitan dan kematian bayi, sekaligus berkontribusi terhadap pencegahan *stunting* yang masih menjadi persoalan besar di negara berkembang, termasuk Indonesia. Secara global, kurang dari separuh bayi di bawah usia enam bulan mendapatkan ASI eksklusif, sementara target minimal cakupan yang ditetapkan secara internasional adalah 50% (WHO & UNICEF, 2022).

Kondisi di Indonesia menunjukkan kesenjangan signifikan antara target dan capaian. Data Kemenkes RI mencatat cakupan ASI eksklusif sebesar 69,70% pada 2022 dan 70,01% pada 2023, namun posisi tersebut hanya menempatkan Indonesia pada peringkat ke-49 dari 51 negara. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 bahkan mencatat angka nasional baru mencapai 55,5%, jauh di bawah target 80%. Stagnasi capaian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, mulai dari minimnya edukasi, tekanan sosial budaya, hingga gencarnya iklan susu formula di tengah masyarakat.

Salah satu determinan paling dominan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan pemahaman memadai mengenai manfaat, teknik, dan urgensi *breastfeeding* cenderung lebih termotivasi untuk menjalankannya secara konsisten. Penelitian Nurfatimah et al. (2022) menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif, di mana ibu berpengetahuan lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk menyusui secara eksklusif. Sejalan dengan itu, Nurdalifah et al. (2024) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu secara bersama-sama berkontribusi terhadap keputusan pemberian ASI eksklusif, terutama di wilayah dengan akses informasi kesehatan terbatas. Kedua temuan tersebut memperkuat posisi pengetahuan ibu sebagai prediktor utama keberhasilan *exclusive breastfeeding*.

Meskipun penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif telah banyak dilakukan, sebagian besar studi terpusat di wilayah perkotaan atau fasilitas kesehatan primer di Pulau Jawa dan Sulawesi, sementara penelitian di fasilitas rujukan rumah sakit umum daerah di Sulawesi Utara khususnya RSUD Datoe Binangkang masih sangat terbatas. Karakteristik demografis responden yang didominasi ibu usia produktif 20–35 tahun, berpendidikan S1, dan berstatus ibu rumah tangga menghadirkan konteks lokal yang berbeda dari studi sebelumnya. Kurniati et al. (2022) menemukan bahwa meskipun pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga secara konseptual berperan penting, implementasinya di lapangan tetap dipengaruhi oleh konteks institusional dan kedekatan ibu dengan tenaga kesehatan. Kesenjangan inilah yang melandasi penelitian ini, dengan kebaruan (*novelty*) terletak pada *setting* rumah sakit umum daerah serta penggunaan uji korelasi *Spearman's rho* yang lebih tepat untuk data ordinal dibandingkan metode yang lazim digunakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di RSUD Datoe Binangkang? (2) Bagaimana gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di

RSUD Datoe Binangkang? (3) Apakah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Datoe Binangkang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Datoe Binangkang, dengan harapan dapat memperkaya referensi ilmiah kesehatan ibu dan anak serta menjadi dasar perancangan program edukasi laktasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan perilaku kesehatan individu, yang dimaknai sebagai hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun pengalaman langsung (Rachmawati, 2019). Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, paparan informasi, kondisi sosial ekonomi, serta pengalaman pribadi. Terdapat enam tingkatan pengetahuan yang relevan dalam konteks ini, yaitu *know*, *comprehension*, *application*, *analysis*, *synthesis*, dan *evaluation*. Semakin tinggi tingkatan pengetahuan yang dicapai ibu menyusui, semakin kokoh landasan perilaku kesehatan yang terbentuk, termasuk komitmen memberikan ASI secara eksklusif.

ASI Eksklusif dan Manfaatnya

ASI eksklusif merujuk pada pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral. ASI mengandung nutrisi lengkap serta *immunoglobulin* sekretorik (IgA) yang melindungi bayi dari infeksi bakteri maupun virus. Singarimbun et al. (2023) membuktikan bahwa bayi yang memperoleh ASI eksklusif menunjukkan pertumbuhan lebih optimal dari sisi berat dan panjang badan dibandingkan bayi yang tidak mendapatkannya. Pemberian ASI eksklusif juga terbukti menurunkan risiko *stunting*, diabetes, dan obesitas, sekaligus memperkuat ikatan emosional ibu-bayi melalui *skin-to-skin contact* selama menyusui.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Nurfatimah et al. (2022) mengidentifikasi bahwa kondisi sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan ibu secara bersama-sama berkontribusi terhadap keputusan pemberian ASI eksklusif, di mana ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu dan kesempatan lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja penuh waktu. Dukungan keluarga, akses tenaga kesehatan, dan konseling laktasi turut menentukan konsistensi *breastfeeding*. Lubis et al. (2022) menegaskan bahwa manfaat ASI eksklusif dalam menekan

kesakitan dan kematian bayi akan terhambat tanpa pengetahuan ibu yang adekuat dan lingkungan sosial yang kondusif.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Keterkaitan pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif didukung bukti empiris yang kuat. Putri et al. (2022) menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan ASI eksklusif, di mana ibu berpengetahuan baik cenderung lebih konsisten memberikan ASI eksklusif. Sabriana et al. (2022) mengungkapkan bahwa pemahaman ibu tentang teknik menyusui, manfaat ASI, dan konsekuensi tidak menyusui eksklusif merupakan determinan penting konsistensi praktik *exclusive breastfeeding*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa terdapat hubungan positif yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, di mana semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinan bayi mendapatkan ASI secara eksklusif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana variabel independen (tingkat pengetahuan ibu) dan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) diukur secara bersamaan pada satu titik waktu tanpa periode *follow-up*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Datoe Binanggang dengan populasi seluruh ibu yang melahirkan di rumah sakit tersebut selama periode pengumpulan data. Teknik penarikan sampel menggunakan *total sampling* terhadap 30 orang ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah responden ini relevan untuk dianalisis secara statistik meski berskala kecil, mengingat penelitian dengan sampel sejumlah 30 orang pada populasi ibu menyusui dan teknik penarikan sampel menyeluruh juga pernah dilakukan sebelumnya (Lelo, Mau, & Rua, 2021). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, serta status pemberian ASI eksklusif.

Data diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* serta uji korelasi *Spearman's rho* mengingat data bersifat ordinal. Pendekatan analisis serupa pada desain *cross-sectional* dengan *total sampling* untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada balita juga menunjukkan korelasi yang bermakna secara statistik (Margativera, Ardian, Nu'im Haiya, & Azizah, 2025). Tingkat kemaknaan ditetapkan pada signifikansi kurang dari 0,05. Sebelum pengumpulan data, peneliti memperoleh persetujuan etik dan

menjelaskan tujuan penelitian melalui *informed consent* guna menjamin kerahasiaan data serta kesukarelaan partisipasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berikut disajikan gambaran umum karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak sebagai konteks demografis penelitian.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di RSUD Datoe Binangkang.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur	≤19 tahun	3	10,0
	20–35 tahun	25	83,3
	>35 tahun	2	6,7
Pendidikan	SMP	5	16,7
	SMA	10	33,3
	S1	15	50,0
Pekerjaan	IRT	17	56,7
	P3K	6	20,0
	ASN	7	23,3
Jumlah Anak	1	8	26,7
	2	17	56,7
	3	3	10,0
	4	2	6,7
Total		30	100,0

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berumur 20–35 tahun (83,3%), berpendidikan S1 (50,0%), bekerja sebagai IRT (56,7%), dan memiliki dua anak (56,7%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan ibu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif.

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	5	16,7
Cukup	15	50,0
Baik	10	33,3
Total	30	100,0

Tabel 2 memperlihatkan separuh responden berpengetahuan cukup (50,0%), diikuti kategori baik (33,3%), sementara kategori kurang menjadi proporsi terkecil (16,7%).

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Hasil identifikasi status pemberian ASI eksklusif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pemberian ASI Eksklusif.

Status ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	12	40,0
Ya	18	60,0
Total	30	100,0

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden telah memberikan ASI eksklusif (60,0%), sedangkan sisanya belum (40,0%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Analisis hubungan kedua variabel disajikan melalui tabulasi silang pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan	Tidak n (%)	Ya n (%)	Total n (%)
Kurang	5 (100,0)	0 (0,0)	5 (100,0)
Cukup	5 (33,3)	10 (66,7)	15 (100,0)
Baik	2 (20,0)	8 (80,0)	10 (100,0)
Total	12 (40,0)	18 (60,0)	30 (100,0)

Tabel 4 menggambarkan seluruh responden berpengetahuan kurang (100,0%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan pada kategori baik, mayoritas responden (80,0%) memberikan ASI eksklusif.

Tabel 5. Hasil Uji Chi-Square.

Uji	Nilai	df	Signifikansi (2-sisi)
Pearson Chi-Square	9,444	2	0,009
Likelihood Ratio	11,277	2	0,004
Linear-by-Linear Association	7,108	1	0,008
N	30		

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi Pearson Chi-Square 0,009, berada di bawah ambang batas 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho.

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi (2-tailed)	N
Pengetahuan – ASI Eksklusif	0,473	0,008	30

Tabel 6 menunjukkan koefisien korelasi Spearman's rho sebesar 0,473 dengan signifikansi 0,008, menggambarkan arah hubungan positif berkekuatan sedang antara kedua variabel.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di RSUD Datoe Binangkang

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan separuh responden (50,0%) berada pada kategori pengetahuan cukup, diikuti kategori baik (33,3%), sementara kategori kurang menjadi proporsi terkecil (16,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu yang melahirkan di RSUD Datoe Binangkang umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai manfaat dan urgensi pemberian ASI eksklusif, meskipun belum seluruhnya mencapai pemahaman optimal. Pola ini sejalan dengan Kristina, Yulis, Lala, Damanik, & Serli (2023) yang menemukan dominasi kategori pengetahuan cukup, dikaitkan dengan tingkat pendidikan menengah responden. Pada penelitian ini, dominasi responden berpendidikan *Strata 1* (50,0%) sebagaimana Tabel 1 turut

memperkuat asumsi bahwa pendidikan formal berperan membentuk kapasitas kognitif ibu dalam menyerap informasi kesehatan.

Capaian kategori cukup dan baik secara kumulatif (83,3%) juga relevan dengan Nurbaiti (2021) yang melaporkan mayoritas ibu berpengetahuan baik karena akses informasi kesehatan yang memadai di fasilitas pelayanan. Namun, konteks rumah sakit rujukan pada penelitian ini memberi ibu kesempatan lebih besar berinteraksi dengan tenaga kesehatan dibandingkan layanan primer. Hal ini berbeda dari Parapat, Haslin, & Siregar (2022) yang melaporkan proporsi pengetahuan baik hanya 38,3% pada populasi puskesmas, lebih rendah dibandingkan capaian penelitian ini. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan intensitas edukasi dan konseling laktasi yang lebih terstruktur di rumah sakit. Dengan demikian, tingkat pengetahuan ibu di RSUD Datoe Binangkang tergolong moderat hingga baik, meskipun keberadaan 16,7% responden berpengetahuan kurang tetap memerlukan perhatian melalui penguatan edukasi kesehatan reproduksi.

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Melahirkan di RSUD Datoe Binangkang

Tabel 3 menunjukkan 60,0% responden telah memberikan ASI eksklusif, sedangkan 40,0% belum melaksanakannya secara konsisten. Capaian ini berada di atas target global minimal 50% namun masih di bawah target nasional 80%. Temuan ini sebanding dengan Hasan, Hassan, Khan, Tareq, & Afroj (2021) di Dhaka, Bangladesh, yang melaporkan prevalensi ASI eksklusif 63,4%, mengindikasikan bahwa ketidaktercapaian target ideal bukan hanya persoalan lokal melainkan tantangan lintas negara, khususnya pada populasi dengan dukungan pascapersalinan yang terbatas.

Sebaliknya, capaian pada penelitian ini jauh lebih tinggi dibandingkan Sabo et al. (2023) di Nigeria yang hanya mencatat 26,8% praktik ASI eksklusif meskipun mayoritas responden telah memahami konsepnya. Kesenjangan tersebut mengisyaratkan bahwa pengetahuan semata tidak otomatis berkorelasi dengan praktik nyata tanpa dukungan lingkungan, ekonomi, dan budaya yang kondusif. Dominasi status ibu rumah tangga (56,7%) pada Tabel 1 menjadi faktor yang memungkinkan ibu memiliki waktu lebih fleksibel untuk menyusui. Kondisi ini sejalan dengan Fariningsih, Ikramah dan Laska (2022) yang melaporkan capaian ASI eksklusif tinggi pada populasi berpengetahuan baik, menegaskan bahwa kesiapan waktu dan pemahaman ibu secara bersamaan mendukung keberhasilan praktik *breastfeeding* hingga usia enam bulan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Datoe Binangkang

Hasil uji Chi-Square pada Tabel 5 menunjukkan signifikansi 0,009 ($p < 0,05$), diperkuat uji korelasi *Spearman's rho* pada Tabel 6 dengan koefisien 0,473 dan signifikansi 0,008, membuktikan hubungan positif bermakna berkekuatan sedang. Tabel 4 menggambarkan seluruh responden berpengetahuan kurang (100,0%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 80,0% responden berpengetahuan baik berhasil melaksanakannya. Hasil ini konsisten dengan Herman, Mustafa, Saida, & Chalifa (2021) yang membuktikan hubungan signifikan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,003$), memperkuat posisi pengetahuan sebagai prediktor utama keberhasilan *exclusive breastfeeding*. Temuan ini juga relevan dengan Bawamenewi, Feedia, Saragih, Gulo, & Azzahra (2025) yang membuktikan konseling laktasi meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan ($p = 0,00$), mengonfirmasi bahwa edukasi terstruktur berdampak langsung terhadap perbaikan perilaku menyusui.

Meskipun demikian, hasil ini berbeda dari Domili, Suleman, Arbie, Anasiru, & Labatjo (2021) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,633$) di wilayah perkotaan tertentu. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks sosial, akses layanan kesehatan, dan intensitas pendampingan tenaga kesehatan antarwilayah. Pada konteks RSUD Datoe Binangkang, kedekatan ibu dengan tenaga kesehatan sejak masa antenatal hingga pascapersalinan diduga menjadi faktor penguat hubungan tersebut. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi dan konseling laktasi berkesinambungan tetap menjadi strategi relevan untuk mendorong pencapaian target ASI eksklusif di RSUD Datoe Binangkang, sekaligus menjadi dasar rekomendasi pengembangan program promosi kesehatan ibu dan anak yang lebih terarah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan ibu yang melahirkan di RSUD Datoe Binangkang sebagian besar berada pada kategori cukup, diikuti kategori baik, sementara kategori kurang menempati proporsi terkecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar mengenai ASI eksklusif telah dimiliki sebagian besar responden, meskipun belum merata pada tingkat optimal. Gambaran pemberian ASI eksklusif menunjukkan lebih dari separuh responden telah melaksanakannya secara konsisten, suatu capaian yang melampaui ambang batas global namun masih di bawah target nasional. Hasil uji statistik membuktikan adanya hubungan positif bermakna berkekuatan sedang antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif, di mana ibu berpengetahuan lebih tinggi cenderung lebih konsisten menjalankan

praktik *exclusive breastfeeding*. Temuan ini mengonfirmasi pengetahuan ibu sebagai determinan penting, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan menyusui.

Manajemen RSUD Datoe Binangkang disarankan merancang program edukasi laktasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya bagi ibu berpengetahuan kurang. Tenaga kesehatan diharapkan mengintensifkan konseling sejak masa antenatal hingga pascapersalinan guna memperkuat pemahaman ibu secara bertahap. Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel lebih besar serta mempertimbangkan variabel pendukung lain, seperti dukungan keluarga dan kondisi sosial ekonomi, agar gambaran hubungan antarvariabel menjadi lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Bawamenewi, T. R., Feedia, E., Saragih, M., Gulo, W., & Azzahra, W. (2025). The Relationship Between Lactation Counseling And Increasing Mothers' Knowledge About Exclusive Breastfeeding. *MEDALION JOURNAL: Medical Research, Nursing, Health and Midwife Participation*, 6(2), 2986–7754. Retrieved from <https://doi.org/10.59733/medalion.v6i2.186>
- Domili, I., Suleman, S. D., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., & Labatjo, R. (2021). Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo. *Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 25–32. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30867/action.v6i1.359>
- Hasan, M., Hassan, M. N., Khan, M. S. I., Tareq, M. A., & Afroj, M. S. (2021). Prevalence, knowledge, attitudes and factors associated with exclusive breastfeeding among mothers in Dhaka, Bangladesh: A cross-sectional study. *Population Medicine*, 3(Who 2018), 1–7. <https://doi.org/10.18332/popmed/140132>
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Kristina, Y., Yulis, D. M., Lala, N. N., Damanik, Y., & Serli. (2023). Pengetahuan ibu Tentang Pemberian ASI eksklusif Pada Balita. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 7–12. Retrieved from <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i1.5>
- Kurniati, S., Nauli, H., & Dewi Pertiwi, F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021. *PROMOTOR*, 5, 365–369. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i4.6980>
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di UPTD Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(1), 18–22. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.913>
- Lubis, T.-, Gurnida, D. A., Nurihsan, A. J., Susiarno, H.-, Effendi, J. S., & Yuniati, T.-. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, Dan Hak Menyusui Terhadap Pola Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Sektor Industri Yang Memiliki Fasilitas Menyusui. *Gizi Indonesia*, 45(1), 59–66. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i1.497>

- Margativera, D., Ardian, I., Nu'im Haiya, N., & Azizah, I. R. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita (0-6 bulan). *An-Najat*, 3(2), 229–236. Retrieved from <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i2.2448>
- Nurbaiti. (2021). Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 300. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.335>
- Nurdalifah, N., Mar'atussaliha, M., Yuanita, F., & Aningsi, P. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pitunggu Wilayah Kerja PKM Ma'rang Tahun 2023. *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(4), 21–26. Retrieved from <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2116>
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L., Entoh, C., Siregar, N., ... Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/69e1/fa1b1438bd0541d0a4aff2d078e66251d1b9.pdf>
- Putri, E., Lestari, R., & Prasida, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Wineka Media*. Retrieved from <http://www.winekamedia.com>
- Sabo, A., Abba, J., Sunusi Usman, U., Musa Saulawa, I., Alzoubi, M. M., Al-Mugheed, K., ... Farghaly Abdelaliem, S. M. (2023). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers of childbearing age. *Frontiers in Public Health*, 11(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1277813>
- Sabrina, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Singarimbun, N. B., Sinaga, S. P., & M. Pasaribu, S. (2023). Perbandingan Pertumbuhan Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non Eksklusif. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(1), 64–68. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i1.3107>
- WHO, & UNICEF. (2022). Global breastfeeding scorecard 2022: Protecting breastfeeding through further investments and policy actions. *World Health Organization*.